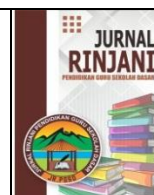




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Analisis Minat Dan Hambatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Di Kelas II

Rusman Hadi^{a, 1, *}

^a STKIP Hamzar

¹ rusmanhadi89@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 31 Juli 2025

Revised: 31 Juli 2025

Accepted: 31 Juli 2025

Keywords: Minat,
Hambatan siswa, Proses
Pembelajaran

Penelitian ini berjudul analisis minat dan hambatan siswa dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan social IPAS di kelas II, tujuan penelitian ini untuk mengetahui minat belajar siswa dan hambatan dalam pembelajaran IPAS, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang signifikan bagi individu atau kelompok tertentu. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan naturalistik, dengan memanfaatkan manusia sebagai alat pengumpulan data serta menerapkan proses pengolahan data secara induktif. Dengan hasil Minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS sangat bagus dilihat dari siswa lebih cepat memahami terkait materi pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu lingkungan belum kondusif karena teman ada yang usil saat belajar, kurangnya motivasi diri siswa, kurang tersedianya waktu, dan metode diskusi dan tanya jawab kurang efektif yang pada umumnya menyulitkan siswa. Media pembelajaran kurang memadai.



Pendahuluan

Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu cara yang ditempuh adalah melakukan inovasi dalam pembelajaran, agar suasana pembelajaran lebih bervariasi (Depdiknas, 2006).

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan tidak lepas dari upaya memberdayakan potensi siswa sebagai peserta didik dan sebagai masyarakat belajar sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab” (Depdiknas, 2003). Penetapan tujuan dalam UU No. 20 Tahun 2003 di atas didorong kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang.

Oleh karena itu, berbagai upaya dan perhatian dari pemerintah, komponen pendidikan serta seluruh lapisan masyarakat terhadap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan. “Pendidikan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku serta meningkatkan kualitas hidup” (Nanang Fattah dan H. Mohammad Ali, 2005:1.3). Salah satu usaha yang dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan di atas adalah mengajarkan mata pelajaran IPAS sejak sekolah dasar. Mata pelajaran ini memfokuskan pada pemberian pengetahuan tentang alam dan social Dimana siswa-siswi sejak awal sudah di perkenalkan terhadap lingkungan sendiri dan dan bagaimana bersosial kepada Masyarakat.

Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah untuk membekali peserta didik dengan pemahaman tentang alam semesta, lingkungan, dan interaksi sosial, serta mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dan kepedulian terhadap lingkungan. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial juga sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai alam dan social yang diharapkan dapat memahami terhadap alam dan bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial menghadapi berbagai kendala dan keterbatasan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial beberapa guru sudah melaksanakan pembelajaran seperti biasa diantaranya guru IPAS sudah mengikuti perkembangan zaman, disamping itu aktivitas guru seperti yang sudah di atur oleh sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah di buat. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dianggap sebagai mata pelajaran yang biasa pada umumnya tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang memberikan pemahaman terhadap lingkungan alam sekitar dan bermasyarakat. Selain itu, dalam proses pembelajaran selalu melibatkan keaktifan siswa sehingga siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran IPAS.

Metode

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang signifikan bagi individu atau kelompok tertentu. Pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan naturalistik, dengan memanfaatkan manusia sebagai alat pengumpulan data serta menerapkan proses pengolahan data secara induktif. Penelitian ini lebih menekankan pada proses yang dijalani, daripada hasil akhir yang diperoleh oleh peneliti maupun subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian berbentuk deskriptif yang menyajikan data yang berupa kata-kata dan bahasa (Sugiyono, 2016). Penelitian ini di laksanakan di MI Maraqitta’limat Anyar

Hasil dan pembahasan

Minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan mata Pelajaran yang digabungkan dari mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang di pelajari di tingkat SD/MI dimana mata Pelajaran ini yang sudah di terapkan pada kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap konkrit/ sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk social (Rizki lestari, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan di MI Mara qitta' limat Anyar, bahwa pembelajaran IPAS ini guru lebih memilih menggunakan beberapa metode konvensional seperti ceramah, diskusi, latihan dalam menyampaikan pelajaran, dan menggunakan media gambar. Dengan cara seperti ini dapat membuat siswa merasa senang, termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran seperti ini akan berpengaruh pada pemahaman siswa dan hasil belajarnya akan menjadi baik. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas belajar siswa di kelas, baik dalam pemilihan metode pembelajaran maupun media pembelajaran. Guru IPAS memiliki beberapa cara yang di gunakan membuat siswa senang untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang belajar IPAS selalu fokus untuk menerima materi karena guru ketika menyampaikan materi sering menggunakan media atau alat peraga yang membuat siswa lebih cepat memahami terkait materi pada saat guru menjelaskan di depan kelas. Dalam aktivitas siswa terdapat pada pembelajaran IPAS siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi. Pembelajaran IPAS disesuaikan dengan perkembangan zaman agar peserta didik dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan (Suhelayanti, 2023). Oleh karena itu, tugas seorang guru yaitu dapat menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar. Dengan demikian, upaya yang dapat dilakukan seorang guru agar dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS yaitu pemilihan metode pembelajaran yang lebih menarik contohnya seperti membuat game yang menarik, mengajak siswa berdiskusi dan membuat pelajaran yang lebih interaktif, dan jangan terlalu serius dalam penyampaian materi. Guru dapat juga mengubah strategi pembelajaran yang lebih menarik contohnya seperti NHT (Number Head Together), Cooperative Script dan sebagainya. Kemudian guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seperti menggunakan alat-alat yang telah disediakan, menggunakan media Audio, Video, Gambar atau Foto dan sebagainya. Dengan pemilihan Metode, Strategi pembelajaran dan Media Pembelajaran yang menarik dapat menghibur dan memotivasi siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Kendala siswa dalam proses pembelajaran

Kendala atau kesulitan belajar tidak hanya berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu saja melainkan hanya individu tersebut yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar

dan menyelesaikan tugastugas yang sudah diberikan Nurfina (Maryani, et.al 2018:21). Menurut Utami (Qalbina, Fitrah. 2025), kesulitan belajar merupakan suatu kondisi siswa dimana proses belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar dengan mestinya. Menurut Betty (Nurjanah 2016:161-162), kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan yang dialami oleh siswa dalam satu atau lebih dari faktor psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna dalam hal mendengarkan, berfikir, berbicara, membaca, menulis, atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan bagi siswa.

Adapun kendala yang dihadapi siswa MI Maraqitta'limat Anyar, dalam proses pembelajaran IPAS adalah lingkungan belum kondusif karena teman ada yang usil saat belajar, kurangnya motivasi diri siswa, kurang tersedianya waktu, dan metode diskusi dan tanya jawab kurang efektif yang pada umumnya menyulitkan siswa. Media pembelajaran kurang memadai yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga dalam penggunaannya siswa masih bergantian. Buku IPAS yang belum memadai jumlah yang tersedia belum sesuai dengan siswa perkelas. Gangguan fokus pada saat pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurang tidur, lapar, atau lingkungan belajar yang ramai. Beberapa siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat materi pembelajaran, yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya latihan atau masalah kesehatan. Masalah siswa di rumah atau di sekolah, seperti bullying atau kurangnya dukungan emosional, dapat memengaruhi kendala dalam belajar. Kesulitan belajar siswa ini ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, yang dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis. Akibatnya, prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut berada di bawah harapan. Dalam buku yang dituliskan oleh Muhammedi, dkk. Tentang kesulitan belajar didefinisikan dengan pengertian yang luas, yakni learning disorder, learning disfunction, underachiever, slow learner, dan learning disabilities (Muhammedi, 2017).

Kesimpulan

Dari beberapa pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS sangat bagus dilihat dari siswa lebih cepat memahami terkait materi pada saat guru menjelaskan di depan kelas, siswa senang untuk mengikuti pembelajaran di kelas, siswa yang belajar IPAS selalu fokus untuk menerima materi, dan guru selalu memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi yaitu lingkungan belum kondusif karena teman ada yang usil saat belajar, kurangnya motivasi diri siswa, kurang tersedianya waktu, dan metode diskusi dan tanya jawab kurang efektif yang pada umumnya menyulitkan siswa. Media pembelajaran kurang memadai yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa, sehingga dalam penggunaannya siswa masih bergantian. Buku IPAS yang belum memadai jumlah yang tersedia belum sesuai dengan siswa perkelas.

Daftar Pustaka

- Deliati, Deliati, Firman Firman, and Neviyarni Neviyarni. "Social Dynamics in Counseling Groups: Case Studies of Children with Learning Difficulties." *Holistic Science* 4.1 (2024): 1-4
- Depdiknas, 2006. *Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB)*. Jakarta: Depdiknas.
- Friani, Devi Anggi. "Manajemen Pembelajaran Blended Learning Berbasis Aplikasi Zoom Cloud Meeting Dalam Meminimalisir Kesulitan Belajar." *Eduscotech* 4.2 (2023).
- Khasanah, Elvira *Usfatun*, Eka Sari Setianingsih, and M. A. Primaningrum. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Juwana." *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 2.3 (2024): 24-38.
- Muhammedi et al., Psikologi Belajar, ed. M. Ilyas, Pertama (Medan Sumatera Utara: LARISPA Indonesia, 2017), 28.
- Nurfina, Endah. *Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Ditinjau dari Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Borang*. Diss. STKIP PGRI PACITAN, 2022.
- Qalbina, Fitrah. (2025): "Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Pembuatan Pola Praktis Pada Mata Pelajaran Pembuatan Pola Tata Busana di SMKN 1 Ampek Angkek." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10.1 832-839.
- Rizki lestari ,dkk, pengembangan media berbasis video pada pembelajaran ipas materi permasalahan lingkungan di kelas V SD, jurnal ilmiah PGSD, (2023)
- Suhelayanti, dkk, buku ilmu pengetahuan alam dan sosial, (yayasan kita menulis, 2023) hal 123
- Syah, Muhammad Erwan, and Deni Santi Pertiwi. *Psikologi belajar*. Feniks Muda Sejahtera, 2024.